

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pendidikan agama menjadi sorotan tajam masyarakat. Banyaknya perilaku menyimpang siswa dan remaja pada umumnya yang tidak sesuai dengan norma agama akhir-akhir ini mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pelaksanaan pendidikan agama di sekolah. Pendidikan agama Islam sangat berpengaruh bagi kehidupan karena pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan supaya siswa bisa menumbuhkembangkan akidahnya melalui pemberian, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.¹

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan, pendidikan juga menjadi sarana untuk mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat yang ada disekelilingnya.²

Pengajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam pada hakekatnya memberdayakan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dimensi kognitif, afektif maupun psikomotorik, sehingga siswa tak hanya berhasil memiliki ilmu

¹Mardeli, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: NoerFikri Offset, 2015), hlm. 2.

²Rusmaini, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2016), hlm. 1-2.

pengetahuan agama Islam, melainkan pula berhasil membentuk sikap dan perilaku yang terpuji.³

Zakiah Daradjat menegaskan, bahwa guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran agama Islam.⁴ Dengan demikian untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran agama bukanlah pekerjaan mudah, melainkan pekerjaan berat yang membutuhkan berbagai upaya maksimal dan bersifat menyeluruh dari guru.

Kegiatan rohis secara umum ialah kajian, belajar al-Qur'an, baca tulis al-Qur'an, mentoring, atau juga sesekali diselipkan kegiatan yang menghibur seperti nonton film bareng, games dan lain-lain namun tanpa meninggalkan tujuan utama yaitu mencari ilmu dan makna dari sesuatu yang dilakukan itu. Misalnya dengan menyimpulkan makna dan amanah yang terkandung dalam film atau games tersebut.

Kegiatan Rohis adalah suatu wadah keagamaan yang bergerak secara independen dimana wadah tersebut dikelola dan dikembangkan oleh siswa serta pembina Rohis, sehingga secara struktural dan oprasionalnya sudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang mempunyai kepengurusan, tujuan yang hendak dicapai secara jelas dan dapat memberikan dukungan terhadap pelajaran

³ Sugihartono, dkk *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2017), hlm. 65.

⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 43.

agama Islam dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi tolak ukur dalam membentuk prilaku dan pribadi peserta didik.⁵

Kegiatan Rohis yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu kegiatan Rohis yang ada di SMAN 1 Kelekar. Kegiatan Rohis tentu akan berkaitan dengan pendidikan agama, Keberadaan Rohis sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler agamis, diharapkan dapat melengkapi dan menyempurnakan pelajaran yang diperoleh siswa di kelas dan tentu saja Rohis melalui kegiatan-kegiatannya yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami ajaran-ajaran Agama Islam dengan lebih baik, serta memiliki kecerdasan spiritual yang tangguh berdasarkan iman dan taqwa kepada Allah.⁶

Rohis di SMAN 1 Kelekar mempunyai kegiatan-kegiatan yang cukup banyak di antaranya bakti sosial, kreativitas siswa melalui mading. Selain itu siswa juga dididik dan dibina dengan ilmu-ilmu agama yang berlandaskan al-Qur'an dengan melakukan kegiatan-kegiatan peningkatan bacaan al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, pesantren kilat dan kegiatan-kegiatan yang lainnya yang dapat memotivasi siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama Islam dengan sebaik-baiknya. Supaya itu juga agar siswa menjaga dalam hati agar iman mereka tidak mudah goyah dan hancur.⁷

Keberadaan Rohis tentu memberikan imbas bagi siswa, karena mereka dapat memperoleh pelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis saja melainkan

⁵Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 8.

⁶Hasil wawancara dengan Bpk Wirdiansyah, guru agama serta pembina kegiatan Rohis SMAN 1 Kelekar, pada tanggal 04 september 2017, pukul 02:00 WIB.

⁷ Hasil wawancara dengan Bpk Ahmad Juanda, guru agama SMAN 1 Kelekar, pada tanggal 04 september 2017, pukul 02:00 WIB.

lebih kepada hal-hal yang bersifat praktis dan diharapkan dengan kegiatan-kegiatan ini siswa dibekali kreativitas dan potensi yang baik sehingga dapat membantu mereka ketika dalam lingkungan masyarakat.⁸

Perilaku dan aktivitas-aktivitas yang terjadi pada setiap manusia merupakan manifestasi kehidupan psikis. Sebagaimana diketahui bahwa perilaku yang ada pada seseorang tidak timbul dengan sendirinya akan tetapi perilaku timbul karena wujud dari respon stimulus yang mengenainya sehingga perilaku seseorang tersebut akan muncul. Perilaku keagamaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang sesuai ajaran agama yang diketahuinya.

Perilaku agama adalah aturan-aturan mengenai tingkah laku atau tata cara hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia, perilaku keagamaan merupakan ekspresi dari rasa agama yang dimiliki oleh manusia. Rasa agama merupakan dorongan dalam jiwa yang membentuk rasa percaya kepada suatu zat pencipta manusia dan dorongan taat aturan-Nya.⁹

Perilaku keagamaan menurut Abdul Aziz Ahyadi yang dimaksud dengan perilaku keagamaan atau tingkah laku keagamaan adalah merupakan pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan dan tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran Islam.¹⁰

⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hlm. 63.

⁹Susilaningsih, *makalah "Dinamika Perkembangan Rasa Agama pada Usia Remaja"*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1996), hlm. 1.

¹⁰Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Jakarta: Sinar Baru, 1988), hlm. 29.

Perilaku keagamaan siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan teman sebayanya. Sebagai contohnya, apabila siswa mengikuti kegiatan dalam kelompok kelompok aktivitas keagamaan, maka ia akan ikut terlibat dalam kegiatan keagamaan tersebut, namun apabila bergaul dan berteman dengan yang acuh tak acuh terhadap agama, maka ia juga akan acuh tak acuh terhadap agamanya.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 4 september 2017 yang penulis lakukan di SMAN 1 Kelekar keadaan perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Kelekar masih banyak yang menyimpang dari nilai-nilai keislaman. Hal ini terbukti dengan masih ada siswa yang enggan melaksanakan sholat zuhur berjama'an, bahkan siswa tidak segan untuk berkata-kata kasar walaupun sedang berada dalam lingkungan sekolah, kemudian juga masih ada siswa yang berpacaran dilingkungan sekolah walaupun hal tersebut sudah dilarang.¹¹

Menghadapi kondisi seperti itu, maka pendidikan agama Islam sangatlah berperan penting untuk membantu mengatasi masalah perilaku keagamaan siswa yang menyimpang dari ajaran-ajaran agama. Karena itu dibutuhkan suatu kegiatan keagamaan seperti Rohis sebagai wadah yang menampung siswa untuk lebih aktif dalam melakukan kegiatan keagamaan sesuai yang telah dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, maka mendorong penulis untuk mengungkap skripsi lebih jauh tentang "Peran Kegiatan Rohani Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMAN 1 Kelekar".

B. Identifikasi Masalah

¹¹ Hasil observasi tanggal 4 september 2017 di sekolah SMAN 1 kelekar

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 4 September 2017 dan realita dilapangan sikap keberagamaan siswa di SMAN 1 Kelekar sangat memprihatinkan, ini dapat terlihat dari sikap siswa antara lain: siswa enggan bersalaman dengan guru ketika datang dan pulang sekolah, mengucapkan kata-kata kasar dalam pergaulan dengan temannya, pada saat bertemu dengan guru siswa enggan mengucapkan salam kepada guru.

C. Batasan Masalah

Sebelum peneliti mengadakan penelitian terhadap suatu masalah, peneliti perlu membatasi masalah-masalah apa saja yang akan diteliti. Batasan masalah merupakan batasan dari pemahaman untuk menghindari permasalahan yang melebar luas, sehingga hasil penelitian ini nantinya sesuai dengan apa yang diharapkan. Batasan masalah yang peneliti lakukan yakni tentang peran Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Kelekar.

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas yang akan dibahas dan untuk lebih terarah penelitian ini maka dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Kelekar?
2. Bagaimana dampak dari pelaksanaan program Rohis terhadap perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Kelekar?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Kelekar?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Kelekar.
2. Untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan program Rohis terhadap perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Kelekar.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Kelekar.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah hazanah pengetahuan di bidang sikap keberagamaan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi kontribusi berharga untuk kepala sekolah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Kemudian diharapkan dapat berguna bagi guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas output siswa khususnya dalam meningkatkan sikap keberagamaan dan berguna bagi siswa dalam menambah wawasan serta memperluas cakrawala berpikir dalam memahami peran Rohis.

G. Kajian Pustaka

Terkait dengan pembinaan sikap keberagamaan siswa di sekolah, terdapat beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini bahwa kegiatan keagamaan di sekolah sudah ada dengan berbagai variasi dan model dalam pelaksanaannya. Berdasarkan telaah kepustakaan yang telah dilakukan ditemukan beberapa penelitian yang relevan, antara lain:

Suci Maharani dalam skripsi yang berjudul "*pengaruh Keikutsertaan siswa dalam Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) terhadap religius Siswa SMPN 4 Palembang*" mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, 2016. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa tingkat keikutsertaan anggota Rohis SMPN 4 Palembang mayoritas berada pada kategori tinggi yaitu 67,14 %, sedangkan tingkat keagamaan anggota Rohis SMPN 4 Palembang mayoritas berada dalam kategori sangat baik yaitu 57,14 %. Adanya hubungan yang positif antara keikutsertaan dalam kegiatan Rohis dengan keagamaan siswa SMPN 4 Palembang.¹²

Yulia dalam skripsi yang berjudul "*Studi Komparatif Pengamalan Agama Islam antara Anggota dengan Non- anggota Kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta*" mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007. Hasil penelitian dari skripsi tersebut adalah bahwa tingkat pengamalan Agama Islam anggota Rohis SMA Negeri 1 Pakem Sleman mayoritas berada pada kategori baik yaitu 80% tingkat pengamalan PAI non anggota Rohis, dan mayoritas berada pada kategori baik yaitu 85%, terdapat perbedaan yang signifikan antara anggota dengan non anggota Rohis, dimana tingkat pengamalan Agama Islam anggota Rohis lebih tinggi dari pada non anggota Rohis.¹³

Erika Risma skripsi yang berjudul "*Peran Organisasi Kerohanian Islam terhadap pembentukan kepribadian Siswa di SMA Negeri 3 Jakarta*" mahasiswa

¹² Skripsi Suci Maharani (2016), dalam skripsinya yang berjudul *pengaruh Keikutsertaan siswa dalam Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) terhadap religius siswa SMPN 4 Palembang*

¹³ Skripsi Yulia (2007), dalam skripsinya yang berjudul *Studi Komparatif Pengalaman Agama Islam antara anggota dengan non-anggota kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Paken Sleman Yogyakarta*

jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa kerjasama antara Rohis dengan alumni sangatlah membantu dalam melaksanakan kegiatan Rohis yaitu dengan mengadakan mentoring keagamaan bagi kelas X dengan menggunakan metode bervariasi dan evaluasi sebulan sekali, sehingga ada perubahan sikap dan perilaku keagamaan siswa yang cukup berarti dan perubahan tersebut sangat berpengaruh setelah diadakannya mentoring yang diselenggarakan oleh alumni dan Rohis.¹⁴

H. Kerangka Teori

1. Peran Kegiatan Rohis

Kegiatan Rohis sebagai suatu wadah keagamaan yang bergerak secara independen di mana wadah tersebut dikelola dan dikembangkan oleh siswa serta pembina Rohis, sehingga secara struktural dan operasionalnya sudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang mempunyai kepengurusan, tujuan yang hendak dicapai secara jelas dan dapat memberikan dukungan terhadap pelajaran agama Islam. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan

¹⁴ Skripsi *Erika Risma* (2006), dalam skripsinya yang berjudul *Peran Organisasi Kerohanian Islam terhadap pembentukan kepribadian Siswa siswa di SMA Negeri 3 Jakarta*

pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa (*nation character building*).¹⁵

kerohanian berasal dari kata dasar “rohani” yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang berarti hal-hal tentang kerohanian.¹⁶ Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah SWT kepada masyarakat manusia melalui nabi Muhammad SAW.¹⁷ Dari segi kuantitas, Rohis mempunyai peran yang besar dalam pembentukan perilaku keberagamaan siswa, hal menantang dan dituntut bagaimana agar mampu mengerahkan dan mengarahkan segenap potensi yang ada.

Nugroho Widiyantoro, Rohis adalah wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah disekolah.¹⁸ Kerohanian Islam ini merupakan Kegiatan Ekstra Kurikuler di luar jam pelajaran. Tujuannya untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan Intra Kurikuler. Rohis adalah organisasi dakwah Islam di kalangan pelajar dalam lingkungan suatu sekolah. Biasanya di bawah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Struktur dalam Rohis layaknya OSIS. Terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing.¹⁹

15 Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 43.

16 Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 11.

17 Eka Yanuarti, *Sejarah Peradaban Islam*, (Palembang: Noerfikri Offset, 2014), hlm. 4.

18 Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah Era Baru*, (Solo: Inter Media, 2007), hlm. 47.

19 Nana Sudjana, *Op Cit.*, hlm. 43.

Rohis merupakan kegiatan Keagamaan Islam berada di sekolah yang anggotanya dari siswa-siswi dari sekolah tersebut. Adapun peran dari kegiatan Rohis/agama adalah:

a. Sebagai Lembaga Keagamaan

Rohis identik dengan agama Islam, hal ini disebabkan karena Rohis mempunyai motif, tujuan serta usaha yang bersumber pada agama Islam. Rohis juga dipandang sebagai pusat kegiatan remaja yang bernafaskan Islam, sehingga dapat menjadi wadah yang mampu menghasilkan kaderkader bangsa yang berakhlak mulia.

b. Sebagai Lembaga Dakwah

Rohis mempunyai tugas yang cukup serius yaitu sebagai lembaga dakwah. Hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan-kegiatan seperti pengajian, mentoring, dan sebagainya.

c. Sebagai Lembaga Kemasyarakatan

Remaja adalah harapan masa depan bangsa, peran Rohis sebagai lembaga kemasyarakatan tidak lepas dari keberadaan masyarakat dalam menilai kaum remaja. Artinya bahwa kaum remaja bagaimanapun juga akan tetap dipersiapkan supaya biasa bersosialisasi dengan masyarakat.²⁰

Rohis Bertujuan untuk mengintegrasikan dan menyasikan segenap aktivitas manusia baik sebagai individu maupun anggota

²⁰Abdullah Nasih Ulwan, *Aktivis Islam dalam Menghadapi Tantangan Global*, (Solo: Pustaka Al - Alaq, 2003), hlm. 15.

masyarakat, yaitu integrasi dan keserasian sebagai insan yang taqwa terhadap Allah SWT serta integrasi dan keserasian antara manusia sebagai makhluk sosial dalam hubungannya dengan sesama dan lingkungannya, dengan kata lain integrasi dan keserasian antara mengejar kebaikan dunia dan akhirat. Aktifitas dakwah sekolah merupakan aktifitas yang mengajak manusia khususnya generasi baru kepada jalan kebenaran Allah SWT.

Indikator Kegiatan Rohis:

- a. Ikut serta dalam membantu setiap kegiatan Rohis.
- b. Aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh Rohis
- c. Aktif menghadiri rapat-rapat Rohis

2. Perilaku Keagamaan

Nyayu Khodijah perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia atau hewan yang dapat diamati dengan cara tertentu, tidak seperti pikiran atau perasaan, perilaku dapat diamati, dicatat dan dipelajari.²¹ Perilaku atau aktifitas yang ada pada individu atau organisasi itu timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya rangsangan yang mengenai individu atau organisasi itu. Perilaku itu merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang mengenainya.

Wood Worth dan Schosberg sebagaimana dikutip oleh Bimo Walgito bahwa tingkah laku dipengaruhi oleh apa yang ada dalam diri organisme atau apa yang pernah dipelajari oleh organisme yang bersangkutan.²²

21 Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 5.

22 Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hlm. 10.

Menurut Badura sebagaimana dikutip Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso bahwa tingkah laku akan berpengaruh pada lingkungan dan dari organisme, organisme akan berpengaruh pada lingkungan dan tingkah laku, demikian pula lingkungan akan berpengaruh pada tingkah laku dan organisme.²³ Keagamaan (religiusitas) merupakan ketaatan dalam melakukan aktivitas agama yang dianutnya. Ketaatan ini bukan hanya ketika seseorang melakukan perilaku ritual tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain dan tidak hanya yang tampak oleh mata tetapi juga yang terjadi dalam hati.²⁴

Jalaluddin perilaku keagamaan adalah suatu perilaku atau perasaan agama yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.²⁵

Perilaku keagamaan dalam diri manusia telah diatur semacam sistem kerja untuk menyelaraskan tingkah laku manusia agar tercapai ketentraman dalam batinnya.²⁶ Dalam kehidupan sosial hal ini selalu didasarkan pada suatu tata aturan yang disebut norma. Tingkah laku keagamaan selalu menjadi norma keagamaan sebagai tolak ukurnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa prinsip pendidikan dan perilaku keagamaan yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa peneladanan merupakan hal yang harus dilakukan, terutama bagi seorang guru. Peneladanan ini bukan hanya di kelas tetapi juga di luar kelas. Dengan berbasis pada pengalaman, peserta

²³ *Ibid.*, hlm. 12.

²⁴ Djamaludin Ancok, Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 76.

²⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 253.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 125.

didik dapat mengalami langsung sehingga dapat menggunakan penalarannya untuk menanamkan nilai akhlak mulia pada dirinya.

Indikator perilaku keagamaan:

Indikator perilaku keagamaan adalah:

- a. Jujur : tidak berkata bohong, menepati janji, amanah
- b. Disiplin : mengerjakan tugas yang diberikan guru,
Mengikuti tata tertib sekolah, dan tidak bolos sekolah.
- c. Sopan santun : hormat kepada guru, berkata sopan, mengucapkan salam serta berjabat tangan ketika bertemu dengan guru atau teman sebaya. serta berjabat tangan ketika bertemu dengan guru atau teman sebaya.
- d. Sabar : tidak mudah putus asa, tidak mudah marah, selalu bersyukur terhadap sesuatu yang di berikan Allah.
- e. Rendah hati : suka menolong, mengucapkan permisi ketika lewat dihadapan orang yang lebih tua, mudah tersenyum, menyayangi teman.

I. Metodologi Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁷ Jadi metodologi penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Pada penelitian ini mengambil jenis penelitian kualitatif, yakni digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.²⁸ Objek yang diteliti yakni Peran Kegiatan Rohani Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMAN 1 Kelekar.

2. Teknik Pengambilan sampel

Purposive Sampling adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi objek / situasi sosial yang diteliti adalah, Guru PAI, Pembina kegiatan Rohis, Ketua Rohis dan siswa yang mengikuti kegiatan Rohis di SMAN 1 Kelekar.

3. Sumber Data

Bila dilihat dari sumber data nya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang diambil langsung dari penelitian kepada sumbernya, tanpa adanya prantara yaitu melalui prosedur dan teknik pengempulan data berupa observasi.³⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Guru PAI,

²⁸*Ibid.*, hlm. 15

²⁹ *Ibid.*, hlm. 300

³⁰ *Ibid.*, hlm. 308

pembina kegiatan Rohis, ketua Rohis dan siswa yang mengikuti kegiatan Rohis di SMAN 1 Kelekar

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, dokumentasi serta arsip-arsip resmi.³¹ Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah buku-buku, jurnal, dokumentasi dan arsip-arsip resmi dari SMAN 1 Kelekar yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data.³² Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³³ Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang, metode ini digunakan untuk mengetahui peran dari kegiatan Rohis serta keadaan perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Kelekar. Bagaimana peran dari kegiatan Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa, melalui metode observasi ini, peneliti bisa mengetahui secara langsung

31 *Ibid.*, hlm 309

32 *Ibid.*, hlm 308

33 *Ibid.*, hlm 310

fenomena yang diteliti, mengenai peran kegiatan Rohis, keadaan perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Kelekar.

b. Wawancara

Esterberg mendefinisikan *interview* “ *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.³⁴ Dalam wawancara ini peneliti mengambil jenis wawancara semi terstruktur jenis wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas, kemudian tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk unruk menemukan permasalahan searah lebih terbuka, pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.³⁵

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah dengan menentukan beberapa informan di SMAN 1 Kelekar yang akan menjadi objek wawancara yaitu Guru PAI, Pembina kegiatan Rohis, Ketua Rohis dan siswa yang mengikuti kegiatan Rohis di SMAN 1 Kelekar.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan,

³⁴ *Ibid.*, hlm 317

³⁵ *Ibid.*, hlm 320

biografi, peraturan, kebijakan. Bentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa.³⁶

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dikumpulkan adalah arsip-arsip, data sekolah, dokumen, foto dan yang berhubungan dengan penelitian di SMAN 1 Kelekar.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah strategis yang dilakukan setelah data-data telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.³⁷ Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang hal-hal yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁸ Dalam penelitian ini memfokuskan pada data-data yang berkaitan dengan Peran Kegiatan Rohani Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMAN 1 Kelekar dalam proses pembelajaran.

³⁶ *Ibid.*, hlm 329

³⁷ *Ibid.*, hlm 335

³⁸ *Ibid.*, hlm 338

b. Data Display (penyajian data)

Penyajian data adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. yang paling digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.³⁹ Dalam penelitian ini penyajian data mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi di SMAN 1 Kelekar, dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa saja yang telah dipahami dalam penelitian yang dilakukan.

c. Verification

Menurut Miles dan Huberman verifikasi adalah penarikan kesimpulan.⁴⁰ Verifikasi dalam penelitian ini pengujian atau pemeriksaan ulang mengenai data yang telah terkumpul dari SMAN 1 Kelekar melalui teknik pengumpulan data guna menguji kebenaran data yang telah terkumpul tersebut.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan dalam penyampaian tujuan, pembahasan ini akan dibagi menjadi beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

³⁹*Ibid.*, hlm 341

⁴⁰ *Ibid.*, hlm 345

- Bab I **Pendahuluan** menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.
- Bab II **Landasan Teori** menguraikan tentang pengertian peran, pengertian Rohis, tujuan kegiatan Rohis, peran kegiatan Rohis, bentuk kegiatan Rohis, pengertian perilaku keagamaan, keagamaan remaja, pembentukan perilaku keagamaan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan perilaku keagamaan
- Bab III **Keadaan Umum Lokasi Penelitian** berisi gambaran umum SMAN 1 Kelekar pembahasan difokuskan pada sejarah berdiri, visi dan misi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, keadaan kurikulum , serta pemanfaatan waktu luang di SMAN 1 Kelekar.
- Bab IV **Analisis Data** berisi pemaparan tentang peranan Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Kelekar.
- Bab V **Penutup** pada bab ini penulis menarik kesimpulan, saran-saran, kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.